

ABSTRAK

Rumah susun merupakan solusi hunian vertikal di kawasan urban padat, namun implementasi aspek keselamatan penghuni sering kali belum menjadi perhatian utama. Di Rumah Susun Pekunden Semarang, seluruh mobilitas vertikal mengandalkan tangga tanpa dilengkapi fasilitas pendukung seperti lift, pencahayaan memadai, atau handrail ergonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya fisik, menilai tingkat risiko, serta merumuskan strategi pengendalian risiko aktivitas penggunaan tangga oleh penghuni rumah susun dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung serta wawancara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti membawa barang berat, bermain di tangga, dan menggendong anak merupakan aktivitas berisiko tinggi hingga ekstrem. Beberapa faktor risiko utama meliputi permukaan licin, pencahayaan minim, beban tidak seimbang, serta desain tangga yang tidak sesuai standar. Rekomendasi pengendalian yang diajukan meliputi pemasangan handrail ergonomis, perbaikan pencahayaan, pemasangan rambu peringatan, serta edukasi keselamatan kepada penghuni. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan prinsip keselamatan kerja ke dalam lingkungan hunian padat melalui pendekatan sistematis dan berbasis data.

Kata kunci: HIRARC, rumah susun, tangga, risiko fisik, keselamatan penghuni, ergonomi